

ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Raka Bachtian Rudin
PGSD FKIP Universitas Mandiri
bachtianraka37@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the characteristics of elementary school students in relation to their learning needs. The background of this study is the diversity of cognitive, socio-emotional, physical, moral, and motivational characteristics of students, which often pose challenges in implementing effective learning at the elementary school level. The purpose of this study was to identify dominant student characteristics and determine how these characteristics reflect students' learning needs. This study used a quantitative descriptive approach. Data were collected using questionnaires distributed to elementary school students from several schools as the research sample. The collected data were analyzed by calculating the percentage of responses for each statement in the same indicator to identify dominant tendencies. The results showed that students tended to have a high level of curiosity and preferred learning through visual aids and real-life examples. Students also showed higher learning motivation when lessons were presented in an interesting, fun, and contextual manner. In addition, students demonstrated good socio-emotional development, such as obeying school rules and enjoying collaborative learning, as well as a strong preference for physical activities, including movement, play, and maintaining personal hygiene. From a moral and spiritual perspective, students demonstrated positive habits such as praying before and after learning activities and apologizing when making mistakes. These findings indicate that learning in elementary schools must be designed holistically and contextually to accommodate students' characteristics and learning needs in order to create meaningful and effective learning experiences.

Keywords: Student characteristics, learning needs, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik peserta didik sekolah dasar dalam kaitannya dengan kebutuhan belajar mereka. Latar belakang penelitian ini adalah keberagaman karakteristik kognitif, sosial-emosional, fisik, moral, dan motivasi belajar peserta didik yang seringkali menjadi tantangan dalam menerapkan pembelajaran efektif di tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang dominan dan menentukan bagaimana karakteristik tersebut mencerminkan kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik sekolah dasar dari

beberapa sekolah sebagai sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menghitung persentase respons untuk setiap pernyataan dalam indikator yang sama untuk mengidentifikasi kecenderungan dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih menyukai belajar melalui alat bantu visual dan contoh nyata. Peserta didik juga menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi ketika pelajaran disajikan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan kontekstual. Selain itu, peserta didik menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang baik, seperti mematuhi peraturan sekolah dan menikmati pembelajaran kolaboratif, serta preferensi aktivitas fisik yang kuat, termasuk bergerak, bermain, dan menjaga kebersihan pribadi. Dari aspek moral dan spiritual, peserta didik menunjukkan kebiasaan positif seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara holistik dan kontekstual untuk mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif.

Kata Kunci: Karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan Dasar merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kompetensi akademik dan non akademik secara holistik yang tingkat keberhasilannya dipengaruhi oleh kemampuan sistem pendidikan dalam memahami kebutuhan peserta didiknya (Sutomo & Aini, 2024).

Dalam menjamin kualitas pendidikan, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik dan kebutuhan yang bertujuan sebagai

landasan utama dalam mengembangkan proses pendidikan. Dalam proses ini didalamnya mencakup kegiatan pembelajaran, pengembangan potensi melalui program, penanganan peserta didik, dan menentukan jenis evaluasi.

Setiap individu tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda antara satu sama lain. Menurut Alyusfitri *et al.*, (2024) pemahaman karakteristik peserta didik mencakup gaya belajar, minat belajar, dan kemampuan awal peserta didik yang menjadi acuan dalam merancang aktifitas pembelajaran. Guru memiliki peranan khusus dalam memahami setiap individu peserta

didik di dalam kelasnya. Hal ini dikarenakan setelah memahami karakteristik peserta didik secara umum ataupun khusus, guru dapat merancang program pembelajaran yang efektif dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik sebagai upaya dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tentunya membutuhkan waktu khusus dan pertimbangan yang matang untuk menciptakan pembelajaran dengan karakteristi tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang hadapi oleh guru dan terkadang guru belum dapat menyesuaikan dalam memilih strategi, dan media pembelajaran sehingga peserta didik belum mencapai potensi belajar secara maksimal (Kusumasari *et al.*, 2024). Selanjutnya perbedaan individu tersebut menjadi hal utama yang perlu diperhatikan agar menciptakan pembelajaran yang adaptif. Peserta didik memiliki perbedaan kemampuan yang menunjukkan adanya perbedaan individu dalam segi kognitif, keaktifan, dan kemampuan berbahasa yang

belum teratasi secara responsif dan adaptif (Syahada *et al.*, 2022).

Pentingnya mengetahui karakteristik peserta didik menjadi upaya yang harus dilakukan oleh guru. Sering kali dengan banyaknya aktifitas asesmen diagnostik ini menjadi terabaikan dan belum maksimal dalam menjadi acuan pengembangan pembelajaran. Hal ini membuktikan adanya kesenjangan antara kesiapan ideal dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan praktik aktual yang terjadi dilapangan menunjukkan perlu adanya kajian secara empiris dan sistematis mengenai hubungan antara karakteristik peserta didik dengan kebutuhan belajar.

Adanya kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor yang pertama adalah ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Ramadhania *et al.*, (2024) menyatakan bahwa guru memiliki keterbatasan waktu dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Faktor yang kedua

adalah variasi karakteristik peserta didik yang belum terakomodasi.

Proses dalam memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam untuk posisi wali kelas baru membutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Hal ini disebabkan selain adanya asesmen diagnostik, guru juga harus sering berkomunikasi dengan peserta didik untuk menciptakan kedekatan secara sosial dan emosional. Menurut Dhera *et al.*, (2024) menekankan pentingnya guru dalam memahami kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dan faktor yang ketiga adalah tantangan kurikulum terbaru yang saat ini menerapkan pembelajaran mendalam (deep learning).

Hal yang tidak kalah penting dalam perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peranan guru dalam memahami kurikulum dan pembelajaran. Dalam memahami kurikulum guru membutuhkan adaptasi dan pemahaman secara praktis dan menyeluruh. Menurut Jurdil *et al.*, (2025) sering kali guru mengalami kendala seperti ketidakjelasan dalam memahami asesmen awal dan

menyelaraskan perangkat pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar. Hal ini tentunya menjadi salah satu bukti adanya ketidaksesuaian antara perencanaan ideal dan pelaksanaan nyata. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memahami kurikulum dan menyelaraskan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik agar terciptanya kegiatan pembelajaran berorientasi pada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan pemahaman guru terkait karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik Sekolah Dasar menjadi aspek yang penting dalam merancang kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya menunjukkan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik belum sepenuhnya terpetakan secara sistematis. Khususnya pada jenjang Sekolah Dasar yang memiliki keragaman latar belakang dan kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik peserta didik agar menjadi pedoman secara umum dalam merancang perencanaan pembelajaran khususnya di Sekolah

Dasar, mengidentifikasi kebutuhan belajar yang sesuai dengan karakteristik, dan menghubungkan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik dengan perencanaan pembelajaran agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif Pendekatan ini dipilih dikarenakan penelitian ini hasil penelitian mendeskripsikan kondisi nyata yang ada yang ada di lapangan. Subjek penelitian adalah peserta didik sekolah dasar yang berasal dari 17 sekolah yang berada di Kabupaten Subang Povinsi Jawa Barat. Selain peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket peserta didik yang mencakup indikator karakteristik kognitif, karakteristik sosial emosional, karakteristik fisik, karakteristik moral dan spiritual, dan kebutuhan belajar khusus. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif hasil angket peserta didik dengan menghitung prosentasi skor untuk mengetahui kecenderungan

karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian ini berkolaborasi dengan mahapeserta didik semester tiga program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mandiri yang berperan dalam kegiatan observasi lapangan untuk menyebarkan lembar angket yang sama dengan instrumen yang telah di sediakan oleh peneliti..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mendapatkan data penelitian yang faktual, maka instrumen penelitian disusun secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data deskripsi analisis karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini telah melakukan kerjasama dengan 17 sekolah dasar yang berada di Kabupaten Subang melalui kolaborasi dengan mahapeserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mandiri. Kegiatan penelitian dilakukan dengan melaksanakan observasi lapangan kepada masing-masing sekolah yang telah menjadi mitra kerja sama. Dalam kegiatan observasi tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah observasi kelas, menyebarkan

angket kepada beberapa peserta didik yang dipilih secara klasikal serta kegiatan.

Hasil angket yang telah diisikan oleh peserta didik tersebut pada semua sampel kelas dan sekolah kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui dominan jawaban yang dihasilkan responden sebagai kesimpulan dalam mengetahui karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Analisis dilakukan dengan cara rekapitulasi skor pada masing-masing pernyataan dalam indikator karakteristik yang sama dan skor masing-masing pernyataan tersebut akan ditentukan prosentase jawaban dari seluruh sampel jawaban yang diterima. Selanjutnya, skor dari masing-masing pernyataan di hitung dalam bentuk presentase dalam dari keseluruhan jawaban yang diperoleh. Presentase tersebut digunakan untuk menentukan kesimpulan dari prosentase yang paling tertinggi pada setiap indikator karakteristik peserta didik.

Hasil analisis data angket yang telah didapatkan menunjukan adanya karakteristik yang memiliki variasi pada masing-masing sekolah. Namun secara lebih umum hasil angket

tersebut menunjukan adanya pola kecenderungan yang relatif sama. Hasil angket dianalisis pada masing-masing indikator karakteristik peserta didik yang terdiri dari karakteristik kognitif, karakteristik sosial emosional, karakteristik fisik, karakteristik moral dan spiritual, dan kebutuhan belajar khusus.

Pada indikator karakteristik kognitif, terdapat beberapa pernyataan butir instrumen angket. Adapun butir pernyataan tersebut terdiri dari: (1) Saya suka belajar dengan melihat gambar atau benda nyata; (2) Saya bisa menjelaskan kembali pelajaran yang sudah diajarkan guru; (3) Saya suka mencari tahu hal-hal baru; (4) Saya bisa mengelompokkan benda atau hal yang mirip; dan (5) Saya bisa memecahkan soal atau masalah sederhana sendiri. Dari hasil data angket indikator kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Data Angket Aspek Kognitif

Pernyataan	Prosentase
1	41,21 %
2	26,97 %
3	39,62 %
4	25,30 %
5	29,59 %

Hasil data angket pada indikator kognitif menunjukan angka tertinggi

pada pernyataan pertama dengan hasil 41.21% dan disusul dengan pernyataan ke 3 dengan hasil 39.62%. Secara dominan peserta didik lebih banyak menjawab pada pernyataan saya suka belajar dengan melihat gambar atau benda nyata dan saya suka mencari tahu hal-hal baru. Pada data angket ini menunjukkan bahwa pada aspek kognitif peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual dan konkret serta menunjukkan kecenderungan untuk aktif dalam mengeksplorasi hal yang baru. Menurut Sulistri *et al.*, (2023) gaya belajar visual merupakan kemampuan belajar yang dapat membuat peserta didik memahami materi yang disajikan dalam bentuk tulisan maupun gambar dan peserta didik akan fokus dalam memahami materi pembelajaran tanpa terganggu dengan situasi kelas yang ramai. Selanjutnya menurut Hutagalung, (2022) rasa ingin tahu dan gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dikarenakan rasa ingin tahu dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan tertatik dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Indikator yang kedua dalam angket yang diberikan adalah karakteristik sosial emosional. Adapun

butir pernyataan yang diberikan kepada peserta didik dalam indikator ini adalah: (1) Saya suka belajar bersama teman-teman; (2) Saya senang membantu teman yang kesulitan; (3) Saya bisa menahan marah saat bermain atau belajar; (4) Saya senang ketika guru memberi pujian; dan (5) Saya mengikuti aturan di sekolah dan di kelas. Data yang didapatkan dari aspek sosial emosional tersaji sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Data Angket Aspek Sosial Emosional

Pernyataan	Prosentase
1	58,00 %
2	53,46 %
3	34,61 %
4	56,56 %
5	61,81 %

Pada data diagram diatas menunjukkan nilai tertinggi pada indikator sosial emosional pada pernyataan kelima dengan hasil 61.81% dan pernyataan pertama dengan hasil 58.00%. Pada data angket tersebut pernyataan yang mendominasi adalah saya mengikuti aturan di sekolah dan di kelas serta saya suka belajar dengan teman-teman. Hal ini membuktikan bahwa dalam segi sosial emosional peserta didik cenderung memiliki komitmen yang baik dalam mematuhi aturan dan sikap positif dalam kegiatan

pembelajaran secara berkelompok. Pada usia sekolah dasar, peserta didik saling menumbuhkan kemampuan bersosialisasi dengan teman seusia dan lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Menurut Hairunnisa *et al.*, (2025) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan sosial yang mencakup kerjasama dan interaksi dengan teman sekelas. Hal ini dapat ditunjang dengan kegiatan pembelajaran yang menciptakan situasi belajar secara berkelompok dan memungkinkan peserta didik bekerja sama dan saling berkomunikasi dengan teman dalam satu kelompoknya. Kemampuan kecerdasan emosional ini ditentukan oleh tingginya kemampuan sosial dan rendahnya problematika serta keterlibatan dalam akademik yang dapat mencerminkan kerjasama dan keterlibatan peserta didik dalam lingkungan sekolah (Sun *et al.*, 2025).

Dalam aspek kepatuhan mematuhi aturan di kelas dan di sekolah pada umumnya peserta didik sekolah dasar sudah nampak memulai dalam penyesuaian diri terhadap aturan karena adanya kesadaran dan regulasi diri. Menurut

Mutaqin & Hendriyani, (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri yang dimiliki oleh peserta didik dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Untuk dapat menaati peraturan yang ada, tentunya dibutuhkan pemahaman yang utuh mengenai pentingnya aturan dan konsekuensi yang akan didapatkan dari perilaku melanggar aturan.

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah merupakan tantangan tersendiri dikarenakan perlunya sosialisasi aturan yang konsisten untuk mengingatkan disiplin (Hidayat *et al.*, 2025). Selain adanya peranan guru dalam mensosialisasikan aturan kepada peserta didik, hal ini tentunya membutuhkan peranan dukungan orang tua. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra & Srirahmawati, (2020) menunjukan semakin baik hubungan sosial keluarga peserta didik di rumah maka akan mempengaruhi tingginya tingkat kepatuhan terhadap aturan di sekolah.

Aspek karakteristik yang selanjutnya adalah karakteristik fisik. Karakter ini berhubungan dengan perilaku yang tercerminkan dalam

perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuhnya yang berkaitan dengan pembiasaan dan keterampilan. Adapun butir pernyataan angket yang terdapat dalam indikator ini adalah: (1) Saya suka bergerak, bermain, dan berolahraga; (2) Saya bisa menulis dan menggambar dengan rapi; (3) Saya bisa menggunakan alat tulis, gunting, dan penggaris dengan baik.; (4) Saya menjaga kebersihan diri dan pakaian saya; dan (5) Saya menjaga kebersihan diri dan pakaian saya. Data yang di dapatkan dalam aspek fisik tersaji sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Data Angket Aspek Fisik

Pernyataan	Prosentase
1	63,72 %
2	38,42 %
3	52,74 %
4	57,76 %
5	55,37 %

Pada data diagram diatas menunjukan nilai tertinggi pada indikator fisik pada pernyataan pertama dengan hasil 63.72% dan pernyataan keempat dengan hasil 57.76%. Pada data angket tersebut pernyataan yang mendominasi adalah Saya suka bergerak, bermain, dan berolahraga dan di kelas serta Saya menjaga kebersihan diri dan pakaian saya. Hal ini membuktikan bahwa

pada aspek karakteristik fisik, peserta didik cenderung memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dan dapat menunjukan kebiasaan dalam menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menurut Setiawati *et al.*, (2025) perkembangan fisik peserta didik meliputi pertumbuhan, keterampilan motorik, dan perkembangan otak yang merupakan jenis perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan.

Aktifitas fisik dapat ditunjukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada permainan dan gerak tubuh. Dengan adanya aktivitas tersebut, secara tidak langsung akan mengembangkan keterampilan motorik, kekuatan otot, daya tahan dan fleksibilitas (Syafitri *et al.*, 2025). Dalam hal menjaga kebersihan, peserta didik usia sekolah dasar membutuhkan penguatan dan dukungan yang cukup untuk menjaga konsistensi pembiasaan. Menurut Hasnadelni, (2023) menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan kebersihan di sekolah, maka akan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan serta motivasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk indikator karakteristik moral dan spiritual, pernyataan angket yang disajikan terdiri dari: (1) Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar; (2) Saya berbicara sopan kepada guru dan teman; (3) Saya berusaha jujur dalam setiap hal; (4) Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan; dan (5) Saya suka menolong teman tanpa disuruh. Data yang didapatkan dalam aspek moral dan spiritual tersaji sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Data Angket Aspek Moral Spiritual

Pernyataan	Prosentase
1	66,59 %
2	62,77 %
3	52,51 %
4	64,44 %
5	50,60 %

Dalam diagram tersebut menunjukkan data tertinggi terdapat pada pernyataan pertama dengan hasil 66,59% dan disusul oleh pernyataan ke empat dengan hasil 64,44%. Hasil pernyataan angket yang mendominasi adalah saya berdoa sebelum dan sesudah belajar dan saya meminta maaf jika melakukan kesalahan. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki kesadaran moral yang cukup baik yang tercermin dari kebiasaan dalam beribadah serta menunjukkan sikap rendah hati dan

bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdoa merupakan pembiasaan yang umum dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian dari setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menanamkan sikap karakter religius. Kegiatan berdoa dilaksanakan sebelum, saat dan setelah kegiatan pembelajaran efektif untuk menanamkan nilai spritual, rasa syukur, kedisiplinan, tanggung jawab dan ketenangan hati yang berkesinambungan untuk membantuk peserta didik yang memiliki ahlaq mulia (Febrianti & Rinaldi, 2025). Selain menanamkan nilai-nilai religius, penanaman nilai-nilai moral merupakan hal yang perlu dikembangkan yang salah satunya adalah membiasakan mengucapkan maaf dan terimakasih dalam pergaulan. Budaya terima kasih dan meminta maaf yang dibudayakan di sekolah merupakan sebuah upaya untuk menanamkan karakter peserta didik yang santun, bertanggung jawab, rendah hati, dan saling menghormati (Pahlevi *et al.*, 2020).

Untuk indikator yang terakhir adalah analisis kebutuhan belajar

umum. Adapun pernyataan angket yang terdapat dalam indikator ini terdiri dari: (1) Saya lebih suka belajar sambil melihat gambar atau video; (2) Saya lebih paham jika guru menjelaskan dengan contoh nyata; (3) Saya suka belajar sambil bermain atau berdiskusi; (4) Saya semangat belajar jika pelajarannya menarik dan menyenangkan; dan (5) Saya butuh waktu untuk bertanya jika belum paham pelajaran. Untuk data hasil angket tersaji sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Data Angket Aspek Kebutuhan Belajar Khusus

Pernyataan	Prosentase
1	45,82 %
2	56,80 %
3	42,48 %
4	64,20 %
5	48,45 %

Dari data hasil angket di atas, untuk hasil tertinggi pertama adalah pernyataan 4 dengan perolehan hasil 64,20% dan disusul oleh pernyataan 2 dengan hasil 58,80%. Pernyataan angket tertinggi adalah saya semangat belajar jika pelajarannya menarik dan menyenangkan dan saya lebih paham jika guru menjelaskan dengan contoh nyata. Hal ini membuktikan bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar sangat dipengaruhi dengan strategi pembelajaran yang menarik,

menyenangkan, dan kontekstual agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran karena terdapat korelasi dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kontekstual, maka dibutuhkan strategi dan perencanaan pembelajaran yang dapat menghadirkan media konkret agar materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan peserta didik (Suhada, 2024). Pembelajaran kontekstual merupakan jenis pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik terutama pada pemahaman konsep dan aktivitas belajar. Menurut Hulwah & Suriani, (2025) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan pembelajaran mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data angket yang dilakukan pada peserta didik sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sangat berkaitan dengan kebutuhan belajar mereka. Peserta didik cenderung memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, minat belajar yang meningkat ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, serta menggunakan contoh kehidupan nyata, dan kebutuhan akan pembelajaran kontekstual. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam mematuhi aturan dan berkolaborasi dengan teman sebaya, cenderung aktif dalam bergerak, bermain, dan berolahraga, serta memiliki kesadaran yang baik tentang kebersihan pribadi.

Lebih lanjut, peserta didik telah menunjukkan kebiasaan positif seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar serta sadar untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat

berlangsung secara efektif, bermakna, dan mampu mengoptimalkan perkembangan peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Peserta didik serta Kesiapan Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9.
- Febrianti, D. N., & Rinaldi. (2025). Implementasi Kegiatan Berdoa Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Kelas II Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 6(3), 92–101.
- Hairunnisa, S. N., Suhendro, P. P. M., & Putra, A. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Sosial Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 481–491.
- Hasnadelni. (2023). Peningkatan Aktivitas Peserta didik Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Kegiatan Sekolah Bersih. *Jurnal PGSD*, 9(2), 32–40.
- Hidayat, M., Devi, M. S., Nurul, D. A. H. N. H., Jihat, Maulita, N., Miswari, D. A., Fadya, A. R., & Pratikno, A. S. (2025). Analisis Kedisiplinan peserta didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib di SDN Keleyan 2 Bangkalan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 254–264.
- Hulwah, L., & Suriani, A. (2025).

- Pentingnya Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains pada Peserta didik SD. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 365–373.
- Hutagalung, R. (2022). Jurnal basicedu. *Pengaruh Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, 6(2), 2892–2903.
- Jurdil, R. R., Hidayat, O. S., & Jaya, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 76–84.
- Kusumasari, P. R., I Gede Margunayasa, & I Wayan Lasmawan. (2024). Educational Games Based on Differentiated Learning on Human Digestive System Material for Grade V Elementary School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 172–184.
- Mutaqin, A. N., & Hendriyani, R. (2024). Description of Self Control with Student Compliance with School Rules at Public. *Educational Psychology Journal*, 13(2), 26–31.
- Pahlevi, A. W., Darmawan, R., Sumardjoko, B., Widyasari, C., & Rahmawati, L. E. (2020). Terima kasih dan Meminta Maaf Sebagai Budaya Sekolah Bercorak Kearifan Lokal Jawa. *JIP: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 144–152.
- Putra, A., & Srirahmawati, I. (2020). Korelasi antara Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Peserta didik Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah (Studi kasus pada peserta didik Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 39–43.
- Ramadhanie, A., Malanit, E., Oktaviana, N., Azzahra, P. N., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2024). Analisis Hambatan Guru Dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran Tematik serta Dampaknya terhadap proses Pembelajaran Di DSN Sungai Jingah 1 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 228–241.
- Setiawati, Mulyani, U. A. S., & Winarni, W. (2025). Perkembangan Fisik Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 329–338.
- Suhada, D. (2024). Penerapan Model Kontekstual Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Peserta didik Pelajaran PKn di kelas 4 SDN 1 Kaplongan Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15739–15747.
- Sulistri, E., Mariana, D., & Yasin, R. N. (2023). Analysis Of Students Visual Learning Styles in View Of Learning Outcomes in the Cognitive Domain Of Students Analisis Gaya Belajar Visual Peserta didik Ditinjau Dari Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta didik. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 6(1), 61–70.
- Sun, T., Wa, P., James, L., Diperna, C., Crandall, S., Hui, H., & Kyle, Z. (2025). Association Between Social - Emotional Behaviors and Academic Outcomes in Primary School Students: A Person - Centered Approach. *School*

- Mental Health*, 17(3), 980–994.
- Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 60–72.
- Syafitri, A. D., Kaisyah, H., Badzlina, J., Safitri, K., & Siregar, fajar S. (2025). Olahraga Di SD : Fondasi Kesehatan Dan Kebugaran Anak Sejak Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 92–95.
- Syahada, N. Iaily, Wulandari, I., & Setyawan, A. (2022). Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di SDN Kowel 3. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 2(2), 224–236.